

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEBIASAAN MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN KALIPUCANG

Orla Fiona Devin Lily Shabrina¹, Deasti Nurmaguphita², Sutejo³
orlafiona25@gmail.com¹, deastinurma@unisayogya.ac.id²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku merokok di kalangan remaja merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius dan terus meningkat di Indonesia. Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun. Di Provinsi DIY, prevalensi merokok pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun adalah 25,18%, dengan Kabupaten Bantul mencatat persentase tertinggi (50,93%). Faktor internal keluarga, terutama pola asuh orang tua, diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi kebiasaan merokok remaja, namun penelitian mendalam mengenai hal ini masih jarang dilakukan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif) dan perilaku merokok pada remaja di Dusun Kalipucang. Metode: Penelitian observasional dengan desain potong lintang dilaksanakan pada populasi 197 remaja, dengan sampel 131 responden yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pola asuh orang tua (Parental Bonding Instrument) dan kuesioner perilaku merokok (Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire). Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Sebagian besar responden (52,4%) berada dalam kategori pola asuh demokratis. Perilaku merokok di kalangan remaja sebagian besar tergolong ringan (20,4%). Hasil uji menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok remaja ($p\text{-value} = 0,131 < 0,05$). Kesimpulan: Remaja dengan pola asuh orang tua demokratis cenderung memiliki perilaku merokok yang lebih ringan, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif berhubungan dengan tingkat perilaku merokok yang lebih berat. Dengan demikian, pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku merokok remaja.

Kata Kunci: Pola Asuh, Remaja, Kebiasaan Merokok, Orang Tua.

ABSTRACT

Background: Smoking behavior among adolescents is a serious public health issue and continues to rise in Indonesia. Data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) indicates that the number of active smokers has reached 70 million people, with 7.4% of them aged between 10 and 18 years. In the DIY Province, the prevalence of smoking among residents aged ≥ 15 years is 25.18%, with Bantul Regency recording the highest percentage (50.93%). Internal family factors, particularly parenting styles, are suspected to play an important role in influencing adolescent smoking habits, yet in-depth research on this matter is still rare. Objective: This study aims to investigate the relationship between parenting styles (authoritarian, democratic, permissive) and smoking behavior among adolescents in Kalipucang Hamlet. Methods: An observational study with a cross-sectional design was conducted on a population of 197 adolescents, with a sample of 131 respondents selected randomly. The research instruments consisted of the parental bonding questionnaire (Parental Bonding Instrument) and the smoking behavior questionnaire (Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire). Data were analyzed using the Chi-Square test. Results: Most respondents (52.4%) fell into the positive parenting category. Smoking behavior among adolescents was mostly considered light (20.4%). The test results showed a significant relationship between parenting style and adolescent smoking behavior ($p\text{-value} = 0.131 < 0.05$). Conclusion: Adolescents with democratic parenting styles tend to have lighter smoking behaviors, while authoritarian and permissive parenting styles are associated with heavier smoking behaviors. Thus, parenting styles play an important role in shaping adolescent smoking behaviors.

Keywords: Parenting, Adolescents, Smoking Habits, Parents.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, hormonal, psikologis, dan sosial yang berlangsung cepat. Menurut WHO batas usia remaja adalah 12-24 tahun, sedangkan BKKBN menetapkan 10-24 tahun (Dahlia, 2022). Pada masa ini remaja berada dalam proses pencarian jati diri dan sering menunjukkan perilaku sebagai bentuk penguatan identitas diri (Sholin et al., 2024). Perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial terjadi secara signifikan pada masa ini (Jose, 2022). Emosi remaja yang masih labil membuat mereka mudah terpengaruh lingkungan (Atiqah Azzah Sulhan et al., 2024). Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan Masyarakat. Rasa ingin tahu yang tinggi juga mendorong remaja mencoba hal-hal baru tanpa pertimbangan matang (Helmaliah et al., n.d.). Salah satu perilaku berisiko yang banyak ditemukan pada remaja adalah kebiasaan merokok (Laelya et al., 2024). Selain rokok konvensional, penggunaan rokok elektronik juga semakin meningkat di kalangan remaja (Tengko et al., 2025). Rokok elektronik bekerja dengan mengubah cairan menjadi uap yang dihirup pengguna (Trisnowati et al., 2025). WHO melaporkan tingginya jumlah perokok aktif secara global. Di Indonesia, prevalensi perokok diprediksi mencapai 38,7% pada tahun 2025. Data Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan sekitar 70 juta perokok aktif, dengan 7,4% berusia 10–18 tahun. Di Provinsi DI Yogyakarta, prevalensi merokok usia ≥ 15 tahun mencapai 25,18%, dengan persentase tertinggi di Kabupaten Bantul (Wibowo & Trisnowati, 2024). Studi pendahuluan di Dusun Kalipucang menunjukkan sebagian besar remaja yang diwawancarai memiliki kebiasaan merokok.

Merokok berdampak serius terhadap kesehatan, seperti penyakit paru, jantung, kanker, dan gangguan pernapasan (Gobel et al., 2021). Kebiasaan merokok juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional remaja (Laily et al., 2024). Remaja perokok berisiko mengalami penurunan prestasi akademik dan gangguan kesehatan lainnya (Rasu et al., 2024). Selain itu, faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti kepribadian, iklan, serta akses rokok turut berperan. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan perilaku merokok (Primilies et al., 2023). Pengawasan dan bimbingan orang tua dapat menurunkan risiko remaja merokok (Yenti et al., 2025). Pola asuh orang tua terdapat 3 macam yaitu pertama pola asuh otoriter adalah metode di mana orang tua mendidik anak untuk patuh dan mengikuti arahan yang tegas. Anak yang melanggar peraturan akan dihukum, dengan alasan demi kebaikan mereka. Pola asuh otoriter yang kurang kasih sayang dapat menyebabkan anak menderita dan mengalami trauma (Rahman et al., 2023). kedua, menurut (Ahmad & Mayasarokh, 2024) pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur diri sendiri, dengan orang tua yang minim mengatur dan lemah dalam disiplin ketiga, menurut (Nurjaya et al., 2025) pola asuh demokratis adalah gaya orang tua dengan memberikan kebebasan tanpa tekanan, mendukung pertumbuhan anak dan mencontohkan kepemimpinan dalam keluarga. Intervensi yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk mencegah anaknya merokok adalah dengan menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh yang baik adalah orang tua tetap menerapkan peraturan larangan merokok, akan tetapi anak diberikan penjelasan mengenai bahaya merokok. Oleh karena itu, peraturan yang dibuat bukan hanya untuk memaksa anak, melainkan untuk memberikan pemahaman agar anak mengerti makna di balik tindakan yang dilakukannya terkait merokok (Suryawan et al., 2023).

Perbedaan yang mempengaruhi pola asuh meliputi pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak dalam keluarga tersebut. Bentuk pola asuh juga berpengaruh terhadap pola pikir serta perkembangan anak, karena rumah adalah tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi dan belajar dalam membentuk karakter yang baik,

pendidikan juga memiliki peran penting dalam penerapan pola asuh orang tua. (Henrawaty et al., 2024). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2025 8 remaja, satu merokok pasif karena teman sebaya dan kini jarang; beberapa mulai sejak SD-SMA karena merasa keren, bosan, atau mencoba setelah lihat teman, dipengaruhi pola asuh orang tua kurang tegas dan minim edukasi, serta teman yang merokok. Dua remaja perempuan merokok elektrik karena penasaran, rasa manis, dan keren, meski sadar risiko kesehatan dan sembunyi dari orang tua. Dua lainnya tidak merokok karena dilarang orang tua dan sadar dampak negatif pada kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, menyarankan orang tua teladan dan edukasi bahaya merokok.

Oleh sebab itu, Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku merokok remaja. Pola asuh yang permisif, kurang tegas, dan minim edukasi memberi ruang bagi remaja untuk memulai kebiasaan merokok, sedangkan pola asuh yang tegas dengan komunikasi efektif dan larangan jelas terbukti mampu mencegahnya. Meski penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, iklan rokok, dan lingkungan sekolah, kajian mendalam tentang pola asuh orang tua sebagai faktor internal keluarga masih jarang dilakukan, terutama dalam konteks komunitas atau organisasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, atau permisif) dengan kebiasaan merokok remaja di Dusun Kalipucang.

METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif serta desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku kebiasaan merokok di kalangan remaja; variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif), sedangkan variabel dependen adalah perilaku kebiasaan merokok pada remaja, dan variabel pengganggu mencakup faktor teman sebaya, lingkungan sekolah, paparan iklan rokok, serta kondisi sosial ekonomi keluarga; penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kalipucang dengan populasi sebanyak 197 remaja dan sampel 131 remaja yang ditentukan melalui teknik probability sampling dengan metode random sampling berdasarkan rumus Slovin; instrumen penelitian terdiri dari kuesioner Parental Bonding Instrument (PBI) untuk mengukur pola asuh orang tua dan kuesioner Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ) untuk menilai perilaku merokok remaja, yang telah diuji validitasnya ($r = 0,521-0,722$) dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,76); analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase variabel, serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan kriteria signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan merokok remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Ciri-ciri responden dieksplor berdasarkan usia, jenis kelamin, RT, pendidikan terakhir orang tua, apa anda merokok seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1. Jumlah sampel awal sebanyak 131 responden, setelah dilakukan skrining, hanya 103 responden yang memenuhi kriteria sebagai perokok dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
13 Tahun	1	1,0
14 Tahun	2	1,9
15 Tahun	8	7,8
16 Tahun	9	8,7
17 Tahun	30	29,1
18 Tahun	26	25,2
19 Tahun	23	22,3
20 Tahun	4	3,9
Jenis kelamin		
Laki Laki	75	72,8
Perempuan	28	27,2
RT		
RT 1	22	21,4
RT2	20	19,4
RT3	20	19,4
RT4	34	33,0
RT5	7	6,8
Pendidikan terakhir orang tua		
SD	3	2,9
SMP	10	9,7
SMA	67	65,0
Sarjana	23	22,3

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 30 orang (29,1%), usia yang berada pada fase labil dengan emosi dan pola pikir yang belum matang sehingga rentan mengalami perubahan perilaku. Masa remaja kerap dihubungkan dengan proses sosialisasi, di mana individu mulai mengurangi ketergantungan pada keluarga dan semakin terdorong untuk bertindak sesuai dengan keinginan serta pilihannya sendiri. Periode ini menjadi tahap peralihan menuju kedewasaan, yang dipandang sebagai fase lanjutan sebelum seseorang sepenuhnya memasuki peran orang dewasa (Hakim & Susanto, 2025). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 75 orang (72,8%), dan remaja laki-laki cenderung lebih dominan dalam kebiasaan merokok dibandingkan perempuan karena lingkungan pertemanan mereka lebih banyak berinteraksi dengan perokok aktif. Paparan ini membuat peluang untuk mengurangi kebiasaan merokok semakin kecil. Sementara itu, remaja perempuan yang memiliki banyak teman perokok juga berisiko lebih besar untuk ikut merokok dibandingkan mereka yang hanya memiliki sedikit teman perokok. Hal ini menegaskan bahwa faktor lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja (Aisyah & Riyanti, 2024).

Pola Asuh Orang Tua

Distribusi responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil yang di dapat diketahui bahwa berdasarkan Pola Asuh Orang Tua, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori Positif yaitu sebanyak 54 responden (52,4%)..

Tabel. 2 Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Otoriter	30	29,1
Permisif	19	18,4
Demokratis	54	52,4
Jumlah	103	100

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis paling dominan dengan 54 responden (52,4%), lebih tinggi dibandingkan otoriter 30 responden (29,1%) dan permisif 19 responden (18,4%). Pola asuh demokratis menekankan musyawarah, pengawasan, dan perhatian orang tua sehingga anak lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan kritis dalam mengambil keputusan, termasuk terkait merokok (Lubis et al., 2025). Sebaliknya, kesalahan pola asuh dapat membuat anak kurang mampu mengendalikan diri dan berperilaku bebas tanpa aturan (Biahimo & Modjo, 2022). Menurut Baumrind, terdapat tiga pola asuh: demokratis yang rasional dan penuh perhatian, otoriter yang menuntut kepatuhan dengan aturan ketat, serta permisif yang memberi kebebasan luas dengan minim pengawasan (Norlita & Amaliah, 2022). Pola asuh yang tepat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, sedangkan pola asuh kaku dapat menghambatnya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting, termasuk menciptakan rumah bebas asap rokok, memberi edukasi bahaya merokok, menegur anggota keluarga yang merokok, dan memberi contoh perilaku tidak merokok agar remaja terhindar dari kebiasaan merokok (Ayu et al., 2025).

Perilaku Merokok

Distribusi responden berdasarkan perilaku merokok disajikan dalam Tabel 3 Berdasarkan hasil yang di dapat diketahui bahwa berdasarkan Perilaku Kebiasaan Merokok, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori Ringan yaitu sebanyak 31 responden (20,4%).

Tabel. 3 Perilaku Merokok

Perilaku Kebiasaan Merokok	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Ringan	31	20,4
Sedang	29	28,2
Berat	29	28,2
Sangat berat	24	23,3
Jumlah	103	100

Sumber: Data Primer (2026)

Perilaku merokok pada remaja di Dusun Kalipucang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori Ringan yaitu sebanyak 31 responden (20,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan (Muhamad et al., 2024) yang menunjukkan perilaku kebiasaan merokok kebanyakan kategori ringan. Kebiasaan merokok seseorang dapat dinilai dari jumlah rokok yang dikonsumsi, tinggi atau rendahnya perilaku merokok dapat dilihat dari intensitas merokok yaitu seberapa sering dan seberapa banyak rokok yang dihisap. Merokok masih menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi hingga sekarang. Kebiasaan merokok dinilai dari jumlah, frekuensi, intensitas, dan durasi merokok, yang saat ini masih menjadi masalah luas di masyarakat Indonesia (Paskah et al., 2022). Faktor keluarga, seperti meniru orang tua atau dijadikan pelarian masalah, serta faktor pergaulan dan rasa penasaran, berperan besar dalam mendorong remaja merokok (Anwar et al., 2022). Selain itu, faktor psikologis seperti stres dan tekanan emosional juga memicu kebiasaan merokok (Oktania et al., 2023). Dampaknya mencakup gangguan kesehatan, penurunan prestasi belajar, kecanduan, hingga masalah penampilan. Menurut Mead, sebagian remaja masih mempertimbangkan tindakan sebelum benar-benar merokok, sementara lainnya hanya mencoba atau mengamati (Paskah et al., 2022). Kurangnya pengetahuan tentang bahaya

rokok membuat sikap remaja terhadap rokok kurang baik, karena sebagian besar hanya mendapat informasi dari kemasan rokok dan sedikit dari pendidikan Kesehatan (Oktania et al., 2023).

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kebiasaan Merokok Pada Remaja

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 131 remaja yang diteliti di Dusun Kalipucang, responden terbanyak dengan pola asuh orang tua positif pola asuh demokratis mengalami perilaku kebiasaan merokok kategori sedang, yaitu sebanyak 15 responden (27,8%). Sebaliknya, responden paling sedikit dengan pola asuh orang tua negatif yaitu pola asuh permisif dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 7 responden (36,8%) sedangkan pola asuh otoriter dengan perilaku kebiasaan merokok dengan kategori berat sebanyak 10 responden (33,3%) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan nilai signifikansi p-value sebesar $0,131 < (0,05)$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku kebiasaan merokok pada remaja di Dusun Kalipucang.

Tabel. 4 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kebiasaan Merokok Pada Remaja

Pola Asuh	Perilaku kebiasaan merokok									
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Otoriter	2	6,7	8	26,7	10	33,3	10	33,3	30	29,1
Permisif	7	36,8	6	31,6	5	26,3	1	5,3	19	18,4
Demokratis	12	22,2	15	27,8	14	25,9	13	24,1	54	52,4
Total	21	20,4	29	28,2	29	28,2	24	23,3	103	100,0

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil uji Chi-square menunjukkan mayoritas remaja dengan pola asuh demokratis berada pada kategori perilaku merokok sedang sebanyak 15 responden (27,8%), meskipun pengaruh teman dan lingkungan tetap membuat mereka berpotensi mencoba merokok. Penelitian ini sejalan (Nompo et al., 2025) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kebiasaan merokok pada remaja ($p= 0770$). Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis mendominasi, gaya pengasuhan ini tidak secara langsung apakah remaja akan merokok atau tidak. Pola asuh demokratis mampu membatasi intensitas dan frekuensi merokok agar tidak berkembang menjadi berat (Christi et al., 2023). Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan, namun kesibukan dapat mengurangi perhatian sehingga remaja lebih bebas melakukan perilaku negative (Yenti et al., 2025). Salah satu penyebabnya remaja merokok adalah pola asuh orang tua yang kurang tepat, misalnya ketika orang tua merokok dan anak meniru perilaku tersebut secara turun menurun (Anwar et al., 2022). Namun, penting untuk dipahami bahwa perilaku merokok di kalangan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh di rumah, teman sebaya memiliki pengaruh kuat, karena remaja cenderung mengikuti perilaku kelompok untuk diterima. Lingkungan juga berperan, dengan akses mudah ke produk rokok di warung atau minimarket. Selain itu, iklan rokok yang menggambarkan merokok sebagai simbol prestise dapat membentuk persepsi positif di kalangan remaja. Oleh karena itu, pencegahan merokok memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan regulasi ketat terhadap iklan serta penjualan rokok.

Pola asuh terdiri dari kendali, komunikasi, tuntutan kedewasaan, dan kasih sayang, yang tercermin dalam keteladanan, sikap harmonis, serta keterbukaan orang tua (Akbar et al., 2024). Hal tersebut dapat tercermin melalui keteladanan yang mereka berikan. Sikap

harmonis, keterbukaan, serta kasih sayang yang ditujukan kepada putra ptrinya akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang remaja, baik dari fisik, mental, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendekatan terbaik adalah dengan mengintegrasikan pola asuh yang suportif dan komunikatif supaya dengan upaya preventif berbasis sekolah dan komunitas, guna mengurangi prevlensi merokok pada remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kebiasaan merokok pada remaja di Dusun Kalipucang ($p\text{-value} = 0,131 < 0,05$). Remaja dengan pola asuh orang tua demokratis cenderung memiliki perilaku merokok yang lebih ringan, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif berhubungan dengan tingkat perilaku merokok yang lebih berat. Dengan demikian, pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku merokok remaja.

Ucapan terimakasih

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden remaja di Dusun Kalipucang yang telah bersedia berpartisipasi dan bekerja sama dalam pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., Yuda, A., Nanizar Zaman Joenoes Kampus, G. C., & Ir Soekarno, J. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 11, Number 1). <https://orcid.org/0009-0004-4252-3106>
- Ahmad Haerudin, D., & Mayasarokh, M. (2024). Peran Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 544–552. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3282>
- Aisyah, P. T., & Riyanti, A. W. D. (2024). Peran Teman Sebaya dalam Menurunkan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan di Kota Yogyakarta. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i1.1082>
- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Akbar, M. R. R., Affarra, W. S., & Elizar, L. J. A. (2024). Hubungan Pola Asuh Oran Tua dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020. *Unram Medical Journal*, 13(3), 140–147. <https://doi.org/10.29303/jk.v13i3.5036>
- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Number 2).
- Atiqah Azzah Sulhan, N., Hafidzah Ardaniah, N., & Syarif Rahmadi, M. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikolog. In *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* (Vol. 1).
- Ayu, M., Dwi, M., Pratama, & Lia, R. (2025). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.35905/anakta.v3i2.11541>
- Biahimo, N. U., & Modjo, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa SMPN 1 BULANGO TIMUR Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Journal.Umgo.Ac.Id*.

- Christi, S. A., Retna, T. P., Wahyurianto, Y., Studi, P. D., & Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya, K. (2023). Peran Orang Tua Dan Perilaku Merokok Remaja Di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Dahlia. (2022, December). Pembinaan Remaja. BKKBN.
- Gobel, S., Adi Pamungkas, R., Puspita Sari, R., Safitri, A., Agatha Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. In *Bahaya Merokok pada Remaja Jurnal Abdimas* (Vol. 7, Number 1).
- Helmaliah, M., Parham, P. M., Sari, P. N., & Mahyuddin, U. (n.d.). Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*.
- Henrawaty, S. T., Hidayat, C. T., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 12-15 Tahun di MTS Baitul HikmahTemprejo Jember. In *Jl. Karimata No. 49 Sumpersari* (Vol. 1).
- Jose, R. B. (2022). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatri.
- Laelya Shofa, M., Saptadi Ismanto, H., & Setiawan, A. (2024). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA KEBONSARI KECAMATAN ROWOSARI.
- Laily, S. A., Lestari, P., & Karimah, A. (2024). Analisis Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12, 25–34. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14710/jmki.12.1.2024.25-34>
- Lubis, N. S., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. (2025). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Regulasi Emosi Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(2), 309–317. <https://doi.org/10.30653/001.202592.510>
- Muhamad, B. A., Studi Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, S., Pitayanti, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti, S. (2024). Terjaninya Insomnia Pada Remaja Sebagai Faktor Resiko Kebiasaan Merokok. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 3. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>
- Norlita, W., & Amaliah, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk PGRI Pekanbaru.
- Nurjaya Tri, I., Daud, M., & Jafar, E. S. (2025). PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA AKHIR. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4, 2025. <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>
- Oktania, P. N., Widjarnako, B., Shaluhiah, Z., Studi, P., & Masyarakat, K. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja The Causes Smoking Behavior In Adolescents. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1).
- Paskah, D., Siburian, M., & Siahaan, S. M. L. (2022). Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di HKBP Bagansiapiapi. *Jurnal Cristian Humaniora*, 6(2), 16–26. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- Primilies Oktania, N., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023). PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA THE CAUSES SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1).
- Rahman, H. N., Wanidha, A. V., & Qori, M. (2023). PENERAPAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP ANAK REMAJA DALAM PROSES BERKELUARGA. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Rasu, S., Calvin Langingi, A. R., Lunemo, G. P. M., Rumondor, G. D., & Surat, F. (2024). Edukasi Tentang Bahaya Merokok Pada Kalangan Remaja Di SMA Katolik Don Bosco Lembean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2489–2496. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3354>
- Sholin, A., Nasution, A., Fitrah, A., Nazhira, N., Syafitri, N. I., Ulayya, S. B., & Lubis, R. (2024). Periodisasi Masa Remaja dan Ciri Khasnya; Pubertas, Remaja Awal dan Remaja Akhir. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 24(5), 24–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11277882>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang

- Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Tengko, R. P. M., Helga J. N. Ndun, & Afrona E. L. Takaeb. (2025). Determinan Perilaku Merokok Elektrik pada Remaja Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) di Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 215–226. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4592>
- Trisnowati, H., Ismiyati, R., Riyanto, A., Ambarsari, L., Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, F., & Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, P. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Rokok Elektrik Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Remaja Di Kampung Jogokaryan Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/hm.v6i1.25925>
- Wibowo, M., & Trisnowati, H. (2024). Tinjauan Kualitatif Determinan Perilaku Merokok Remaja Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *IKESMA*, 20(2), 116. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i2.46739>
- Yenti, M., Haq, A., Putri, A. P., Putri, H. E., & Sari, D. D. (2025). Faktor Orang Tua dalam Perilaku Merokok Remaja: Studi Perbandingan di Daerah Rural dan Urban. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(2). <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i2.1075>.